Rita Wulandari Terserang Autoimun

KR-Istimewa

Rita Wulandari saat di Redaksi KR.

PASIEN Rita Wulandari, anak kedua dari empat bersaudara pasangan Suratmin-Gudel Warsiyem warga Jaten RT/RW 013/007, Kelurahan Ngemplakseneng, Kecamatan Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah sejak 2018 lalu terserang penyakit autoimun. Rita memiliki 3 saudara kandung. Saat ini Rita masih berstatus mahasiswi. Ia kuliah di salah satu perguruan tinggi (PT) swasta di Yogyakarta.

"Sakit autoimun yang dialami Rita, berawal dari demam tinggi, disusul kejang-kejang. Lalu keluarga kami memutuskan untuk membawa Rita ke RS Paramedika Sleman. Terus dirujuk ke RS Hermina. Di RS Hermina ini Rita dianjurkan untuk opname selama satu minggu, didiagnosa epilepsi. Setelah dua bulan dalam perawatan, sakit Rita kambuh lagi," ujar Gudel Warsiyem, ibunda Rita saat datang ke Redaksi *KR* di Jalan Margoutomo 40-42 Yogya, baru-baru ini.

Menurut Gudel Warsiyem, karena sakit Rita kambuh lagi, ia kembali dibawa ke RS Paramedika, lantas diminta opname selama 4 hari. Karena kondisi Rita tak kunjung sembuh, kemudian dirujuk ke RSUP Sardjito Yogyakarta. Setelah keluar-masuk RSUP Sardjito Desember 2018, baru diketahui Rita Wulandari terserang autoimun.

"Dengan telah diketahuinya sakit yang dialami anak saya ini, Rita harus menjalani kemoterapi (kemo) selama 30 bulan. Akibat sakit autoimun ini, Rita sempat tidak bisa berjalan selama 3 bulan," tutur Gudel Warsiyem.

Dijelaskan, hingga sekarang Rita masih dalam pengobatan, sehingga sebulan sekali harus kontrol, karena ginjalnya masih sedikit bocor.

"Kedatangan saya dan anak saya, Rita ke *KR*, mohon bantuan dana dari pembaca *KR* lewat rubrik Migunani yang terbit setiap Rabu. Suami saya hanyalah buruh tani dan saya sendiri ibu rumah tangga. Nantinya dana dari pembaca *KR*, akan kami pergunakan untuk wira-wiri kontrol dan membeli obat yang tidak terkover BPJS," pungkas Gudel Warsiyem.

(Rar)-f

Lutfi Masih Jalani Pengobatan

M LUTFI Rizal Fazali saat ini masih menjalani pengobatan di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Lutfi seperti diberitakan *KR* beberapa waktu lalu menderita kanker darah atau leukemia All HR Minengial, sehingga ia harus menjalani kemoterapi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Lutfi yang berusia 13 tahun tersebut merupakan putra pasangan dari Much Sungib dan Sri Lestari warga Semayu RT/RW 002/001, Kelurahan Semayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

M Lutfi yang sempat berhenti sekolah di kelas VI SDN Semayu, menjalani kemoterapi selama empat bulan di RSUP Dr Sardjito. Sebelum dirujuk ke RS Sardjito, Lutfi sempat dirawat di RSUD Wonosobo.

"Saat ini kondisi Lutfi masih belum pulih, sehingga masih perlu dalam perawatan dokter. Anak saya ini masih dianjurkan untuk berobat lagi di RS Sardjito hingga sembuh," ujar Much Sungib saat datang ke Redaksi *KR* di Jalan Margoutomo 40-42 Yogya, belum lama ini, guna mengambil sumbangan yang terkumpul dari pembaca *KR* sejumlah Rp 2.195.000.

"Rencananya uang sumbangan dari pembaca *KR* tersebut akan saya pergunakan untuk ongkos wira-wiri dan keperluan kontrol Lutfi selama berobat ke RSUP Dr Sardjito. Sumbangan dari pembaca *KR* ini bagi kami sangat membantu dan berarti. Pasalnya saya sendiri hanyalah seorang pedagang ayam potong. Istri saya ibu rumah tangga," terangnya.

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. **(Red)**

KR-Istimewa

M Lutfi Rizal Fazal didampingi ayahnya Much Sungib (kanan) menerima sumbangan dari pembaca KR.

Para pembaca *KR* yang ikut menyumbang dana untuk pasien M Lutfi Rizal Fazali yaitu Bakpia Pathok 25 Rp 250 ribu, Aji (Kebonsari) Rp 50 ribu, Hamba Allah (Pandega) Rp 100 ribu, NN Rp 200 ribu, Bp Anwar (Bantul) Rp 150 ribu, Yustinus Bayu N Rp 25 ribu, NN (Sokowaten) Rp 50 ribu, MAL Rp 100 ribu, Iin Rp 50 Ribu, Hamba Allah Rp 50 ribu, Ibu Rosalia S Rp 100 ribu, Hamba Allah Rp 200 ribu, AA 1122 Rp 100 ribu, Hamba Allah Rp 100 ribu, Kharis Rp 65 ribu, Daman, Nabil, Eralana (Baciro Yogya) Rp 155 ribu, Ika (Sleman) Rp 100 ribu, Bintang Rp 250 ribu, Paguyuban Padma Hastadasa-Alumni SMAN 3 Rp 100 ribu.

(Rar)-f

Memberi Nilai Ekonomis dengan Mengolah Salak

SAAT musim panen, harga salak di Sleman kadang di luar nalar. Bahkan di Kalurahan Hargobinangun Kepanewonan Pakem, harga salak hanya Rp 2.500 per kilogram. Tidak heran jika tidak jarang antusiasme warga di sana kurang. Akibatnya kebun salak pun terbengkalai.

"Tujuan program kami adalah meningkatkan potensi warga lokal dan nilai ekonomis salak," ungkap ketua kelompok PPK Ormawa UMY Dzaffrin Al Ghifary, Senin (14/10) sore. Dalam kegiatan yang dilaksanakan Juni - Oktober 2024, Kelompok Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) UMY berupaya mengembangkan inovasi produk olahan buah salak.

Pengolahan salak, bukan hal baru bagi warga Hargobinangun.
Sebelumnya warga desa sudah memiliki produk olahan buah salak yaitu dodol dan keripik salak. Sehingga ketika dikenalkan yang baru, ungkap Dzaffrin, warga sempat ragu dengan program ini. Tetapi setelah dijalankan dengan pelatihan, warga bisa percaya dan program ini.

Salah satu yang dikenalkan adalah selai salak yang dikembangkan sebagai isian bakpia, minuman imitasi kopi berbahan dasar biji salak yang kaya antioksidan dan kolagen (ASCOF). Selain itu, minuman imitasi teh dari kulit salak (ASTEA), juga diperkenalkan sebagai inovasi yang memanfaatkan seluruh bagian buah.

Pelaksanaan kagiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan potensi warga. Apalagi harga salak yang sangat rendah di bawah rata-rata yang berakibat warga menelantarkan kebun salak, sehingga Dzaffrin bersama kelompoknya ingin memajukan komoditas salak di desa. Program ini diharapkan bisa terus

KR-Istimewa

Proses pelatihan mengolah salak menjadi selai.

dilanjutkan oleh masyarakat dengan hibah alat kebutuhan produksi olahan buah salak yang menjadi pendukung kegiatan. Dzaffrin juga menyampaikan keberlanjutan program ini akan membuatkan izin produk dan pendaftran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

"Harapannya ini bisa jadi penopang program yang sudah kami susun dan terus dilanjutkan oleh warga, karena kami juga ada hibah alat kebutuhan produksi. Ke depannya kami sedang proses pembuatan perizinan produk makanan dan akan kami daftarkan menjadi UMKM," tutup Dzaffrin.

Kepala Divisi Pengabdian Mahasiswa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Aris Slamet Widodo MSc menyebut, program ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal dari olahan buah salak. Kelompok PPK Ormawa UMY melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai oleh Kemdikbudristek sebesar Rp 35 juta. Kegiatan ini mengusung tema 'Akselerasi Ekonomi Masyarakat Prasejahtera Melalui Inovasi Olahan Salak untuk Mewujudkan Villagepreneur Desa Hargobinangun'.

"Program ini akan meningkatkan potensi jual buah salak yang harganya dominan rendah untuk kemudian diolah menjadi berbagai macam olahan salak. Tidak hanya memberi nilai tambah pada produk buah salak saja, tetapi juga menjadi solusi kreatif untuk meningkatkan ekonomi lokal," papar Aris.

(Fsy)-f

PETANI SLEMAN MENGADU KE DPRD DIY

Rugi Akibat Penutupan Selokan Van Der Wijck

YOGYA (KR) - Puluhan petani dari Kabupaten Sleman mengadu ke DPRD DIY, Senin (14/10). Mereka mengeluhkan kerugian dari dampak penutupan aliran air dari selokan Van Der Wijck.

Kerugian yang ditanggung petani padi ditaksir mencapai Rp 20 juta per hektare. Ada sekitar 1.500 hektare yang terdampak di kawasan Sleman barat, sehingga ditaksir mengalami kerugian hingga Rp 30 miliar saat selokan Van Der Wijck dimatikan.

"Kami akan kehilangan sekali masa tanam akibat penutupan Selokan Van Der Wijck," ungkap Sutrisno, selaku koordinator.

Menurutnya, kerugian itu belum termasuk sektor petani hortikultura yang kerugiannya bisa mencapai Rp 200 juta per hektare. Di sektor perikanan ditaksir mengalami kerugian Rp 180 juta untuk 1 ton ikan nila.

"Kedatangan kami ini untuk mengadu dan meminta segera buka segera selokan Van Der Wijck," ungkapnya.

Kehadiran para petani di gedung DPRD DIY diterima oleh Ketua sementara DPRD DIY, Nuryadi. Didampingi oleh dua anggota dewan dari Dapil Sleman Selatan, Yan Kurnia Kustanto dan Muhammad Yazid.

Sementara pihak dinas terkait yang turut hadir di antaranya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Sumber Energi Mineral DIY, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO), Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY, dan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman.

Audensi berjalan cukup tegang karena dinas-dinas terkait menganggap penutupan Selokan Van Der Wicjk merupakan kewenangan pusat yang direpresentasikan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Oka (BBWSSO).

Namun BBWSSO berdalih untuk pemerataan distribusi air kewenangannya ada di Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Sumber Energi Mineral DIY. Disebutkan kalau penutupan itu sudah berdasarkan keputusan yang diambil dari kesepakatan dengan perwakilan beberapa organisasi atau kelompok tani, yang telah dilakukan pada Agustus lalu.

Pernyataan itu dibantah oleh para petani yang hadir. Menurut Sutrisno, dalam pertemuan tersebut, perwakilan petani, hanya diberi opsi untuk memilih bulan apa yang akan ditutup. Tidak diberi pilihan menolak atau tidak atas kebijakan penutupan Selokan Van Der Wijck.

(Awh)

FJ2 TOURING 76RIDER KE GUCI

Uji Tangguh Awak Media, Bermotor 450 Km

YOGYA (KR) - Ketangguhan para awak media dalam mengendarai sepeda motor atau touring jarak menengah menyusuri berbagai medan, kondisi, dan cuaca, diuji dalam FJ2 Touring 76Rider dari Yogyakarta menuju objek wisata Guci di Tegal, Jawa Tengah, dan kembali lagi ke Yogya, Sabtu-Minggu (12-13/10).

Sepuluh jurnalis media cetak dan online penggemar touring yang tergabung dalam Forum Jurnalis Jogja (FJ2) ditambah dua personel penggembira, sukses menyelesaikan perjalanan sepanjang 450 kilometer dengan kondisi jalanan beragam mulai jalanan datar pada siang hari di bawah terik panas matahari, hingga jalanan naik-turun tajam berkelok-kelok di pegunungan dalam kondisi hujan dan turun kabut tebal di kegelapan malam dengan jarak pandang sangat terbatas.

FJ2 Touring 76Rider didukung Djarum 76, Telkomsel, Indofood, Gee Batik, Eiger, Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) Yogyakarta dan Gulala Azana Hotel & Resort Guci, Tegal.

"Kami mewakili teman-teman awak media, mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak baik sponsor, warga yang kami temui di perjalanan, keluarga peserta touring, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap kelancaran acara ini," ujar Warjono dan Azam SA mewakili FJ2.

Dalam Media Touring ini, Objek Wisata Guci di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah menjadi tujuan utama. Start dari Lapangan Denggung, Sleman, Sabtu siang sebanyak 12 motor beragam merek dan tipe memulai perjalanannya melalui jalur Borobudur-Sapuran-Wonosobo-Banjarnegara-Purbalingga-Pemalang-Guci (Tegal). Ke-12 motor dan tipe itu di antaranya Honda CBR150, Honda Vario 160, Supra X 125, Honda ADV 160, Yamaha Nmax 155, Yamaha Vega, Kawazaki ZX 130, dan Suzuki Satria F150.

KR-Istimewa

Para awak media penggemar touring di Objek Wisata Guci, Tegal.

Tiba di Guci hampir tengah malam, selanjutnya rombongan menginap di Gulala Azana Hotel & Resort Guci. Sedangkan Minggu pagi, rombongan Media Touring 76Rider kembali ke Yogya setelah mengeksplor Obwis Guci melalui jalur Randudongkal Pemalang, Purbalingga, Banjarnegara belok ke Selatan menuju Gombong/Kebumen, lanjut menyusuri Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) menuju Purworejo dan Kulonprogo untuk kembali ke Yogya.

(San)-f

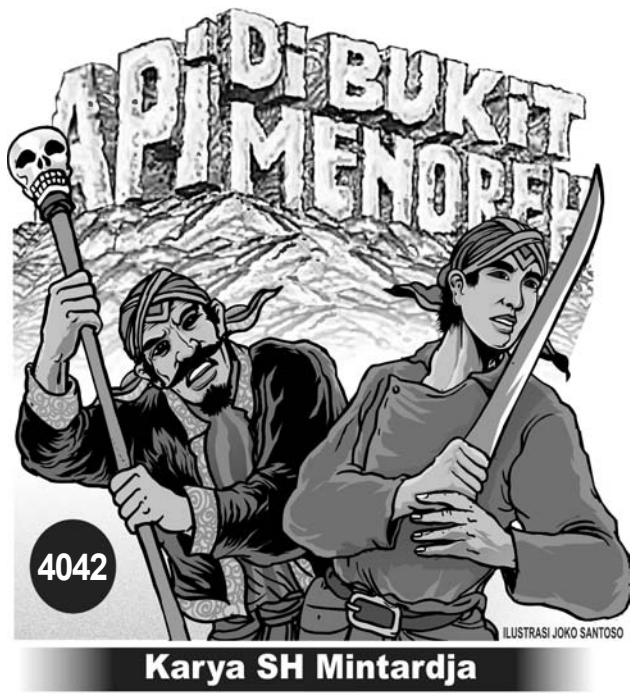

Karya SH Mintardja

KIAI Gringsing tidak segera menjawab. Dipandanginya wajah Sumangkar yang berkerut-merut.

"Kita tidak akan dapat bertindak sendiri," berkata Sumangkar. "Bukankah begitu?"

Kiai Gringsing menganggukkan kepalanya. Jawabnya, "Kita memang tidak akan dapat berbuat sendiri."

"Jadi, apakah yang harus kita lakukan?"

"Kita harus berbicara dengan Ki Widura. Kita memerlukan pertimbangannya. Orang-orang yang akan melakukan rencana yang sudah tersusun itu pasti tidak hanya satu dua orang. Dan sesuai dengan rencananya, yang datang pasti bukan orang-orang kebanyakan."

"Apakah inti dari rencana mereka, Guru?" bertanya Swandaru.

"Rencana mereka sangat mengerikan. Membunuh para perwira yang tinggal di rumah Untara untuk membangkitkan kemarahan prajurit-prajurit Pajang. Dengan demikian maka Pajang pasti tidak akan dapat menahan hati lagi. Sedang para penyerang itu akan meninggalkan kesan bahwa orang-orang Mataram-lah yang telah melakukannya,"

"Seperti yang diperhitungkan Ki Lurah Branjangan. Orang itu memang mempunyai pandangan yang tajam."

"Bukan sekedar perhitungan. Tentu orang-orang Mataram telah mencium rencana ini dari petugas-petugas sandinya, meskipun samar-samar. Karena itulah agaknya Ki Lurah Branjangan bertugas untuk menjaga, jika penciuman yang samar-samar itu benar-benar akan terjadi. Dan ternyata bahwa yang didengar oleh orang-orang Mataram itu bukan sekedar mimpi yang buruk.

"Jadi, apakah kita akan berbicara pula dengan Untara?"bertanya Sumangkar kemudian.

"Biarlah Untara menjalani hari-harinya dengan tenang. Meskipun kita memberitahukan kepadanya, tetapi kita jangan memberikan kesan, bahwa masalah yang dihadapinya adalah masalah yang terlalu berat."

Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Dan Kiai Gringsing berkata selanjutnya "Marilah kita kembali ke rumah Widura."

"He, bukankah kita pergi ke Sangkal Putung sore tadi?"

Kiai Gringsing tersenyum Jawabnya, "Ya, kita kembali ke Sangkal Putung sore tadi, sehingga baru besok pagi kita dapat mengunjungi Widura. Tetapi untuk benar-benar pergi ke Sangkal Putung menjelang pagi ini, agaknya akan sangat mengejutkan."

"Lalu?"

"Marilah kita pergi ke tempat kuda kita tertambat. Kita beristirahat di pategalan itu sebentar, kemudian menjelang terang tanah kita mencari sumber air untuk membersihkan diri."

Sumangkar dan kedua murid Kiai Gringsing itu pun mengangguk-anggukkan kepalanya. Betapapun malasnya, Swandaru terpaksa juga berjalan di belakang Agung Sedayu menuju ke hutan kecil di sebelah jalan ke Sangkal Putung, kemudian ke pategalan tempat kuda mereka tertambat.

(Bersambung)-f